

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kolesterol adalah zat di dalam tubuh yang bermanfaat dalam pembentukan sel, garam empedu, hormon, vitamin D dan produksi energi. Sebagian besar kolesterol dihasilkan oleh hati (sekitar 70%), sedangkan sisanya berasal dari makanan. Kolesterol dengan kadar normal memiliki efek yang menguntungkan bagi tubuh. Namun, jika melebihi batas normal, akan berdampak buruk bagi kesehatan, terutama dalam jangka waktu yang lama. Kolesterol, terutama kolesterol LDL bila kadarnya melebihi nilai normal merupakan pertanda tidak baik. Penimbunan LDL di dinding pembuluh darah dapat berakibat fatal karena pengerasan dinding arteri (aterosklerosis) mengakibatkan penyumbatan aliran darah (Prabowo dkk., 2016).

Gejala kolesterol tinggi kadang tidak disadari oleh banyak orang dan kadang diabaikan. Tetapi, ada gejala khusus yang menunjukkan tingginya kadar kolesterol dalam tubuh, seperti nyeri pada dada, sakit kepala belakang, kram atau kesemutan, kaki bengkak, *xanthelasma*, mudah mengantuk dan mudah lelah (Triharyanto, 2020). Kolesterol tinggi memicu penyakit jantung koroner karena akan terjadi pembuluh darah perifer yang tersumbat yang mengurangi pasokan darah ke jantung. Selain itu, kolesterol tinggi juga dapat memicu terjadi tekanan darah tinggi dan stroke (Soleha, 2012).

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah sistolik meningkat di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik meningkat di atas 90 mmHg setelah

dua kali pengukuran terpisah. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, tetapi dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi (Nuraini, 2015) dan menjadi faktor utama risiko penyakit kardiovaskular (Ansar, dan Dwinata, 2019). Kadar kolesterol tinggi dapat memperbesar risiko terjadinya hipertensi. Penumpukan kolesterol dalam darah menyebabkan penebalan dinding arteri. Ketika kolesterol menumpuk, dinding arteri akan menebal dan mengeras sehingga arteri kehilangan kelenturannya dan menjadi keras. Akibatnya, saat darah dipompa oleh jantung ke dalam pembuluh darah, pembuluh darah kehilangan kemampuan elastisitasnya sehingga darah mengalir melalui pembuluh darah yang sempit, dan tekanan darah menjadi naik (Naue dkk., 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Gianyar 2021, hipertensi menduduki peringkat kedua dalam 10 besar penyakit terbanyak pada pasien di UPT Kesmas tahun 2021 dengan persentase sebesar (17,97%). Adapun, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar yang di mana, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun menurut Kabupaten/Kota Gianyar bulan Januari-November 2022, yaitu sebanyak 103.338 orang.

Intensitas aktivitas fisik mempengaruhi kadar lemak dalam tubuh. Berat atau ringannya beban kerja ditentukan oleh jenis aktivitas yang dilakukan (Waani dkk., 2016). Pekerja kantoran dengan pekerjaan fisik yang berat memiliki kadar kolesterol rendah daripada pekerja kantoran dengan pekerjaan fisik yang lebih ringan. Pekerja kantoran dengan pekerjaan fisik yang ringan cenderung berisiko mengalami peningkatan kadar kolesterol (Syarfaini, Ibrahim, dan Yuliani, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi, Parwati dan Mirayanti (2019), mengenai perbedaan kadar kolesterol total darah pada pekerja kantoran dan

pekerja kasar diperoleh hasil yaitu kadar kolesterol yang tinggi paling banyak di dapatkan pada kelompok pekerja kantoran dengan kebiasaan duduk ≥ 5 jam per hari sebanyak 10 orang (33,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Adnyana dan Padmiari (2014) yang di mana aktivitas fisik dapat mempengaruhi terjadinya hiperkolesterolemia dengan presentase tertinggi pada responden yang bekerja, latihan/olahraga dan rekreasi tidak teratur yaitu sebesar 11,8%. Selain itu, responden yang memiliki kebiasaan mengonsumsi lemak lebih dari 25% dari kebutuhan energi total terkena hiperkolesterolemia sebesar 16,2%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syarfaini, Ibrahim, dan Yuliani (2020) menyatakan terdapat hubungan antara pola makan dengan kadar kolesterol yang di mana terdapat 9 responden (60%) yang memiliki kadar kolesterol tinggi dikarenakan pola makan yang buruk. Berdasarkan makanan berlemak yang dikonsumsi responden tergolong tinggi lemak dan dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah.

Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Kabupaten Gianyar terdapat 7 bagian, yaitu sekretariat, bidang penagihan, bidang penetapan, bidang potensi, bidang IT, bidang keuangan, dan bidang aset. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 orang pegawai BPKAD di bidang keuangan, 6 orang (60%) mengalami gejala kolesterol tinggi, seperti sakit kepala bagian belakang, kaki bengkak, dan kesemutan, 10 orang (100%) cukup sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh, dan 9 orang (90%) jarang berolahraga karena sudah lelah dengan pekerjaan kantor yang menguras pikiran. Selain itu, pegawai kantor BPKAD masih jarang memeriksakan diri terhadap kadar kolesterol dalam darah, baik ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai gambaran kadar kolesterol total pada pegawai di kantor BPKAD Kabupaten Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada pegawai di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar kolesterol total pegawai di kantor BPKAD Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pegawai berdasarkan jenis kelamin, usia, konsumsi makanan berlemak, aktivitas fisik, merokok dan konsumsi minuman beralkohol pada pegawai BPKAD Kabupaten Gianyar.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada pegawai BPKAD Kabupaten Gianyar.
- c. Menggambarkan kadar kolesterol total pada pegawai berdasarkan karakteristik pegawai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi bacaan ilmu kesehatan khususnya di bidang kimia klinik serta memberikan informasi mengenai gambaran kadar kolesterol total pada pegawai.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kadar kolesterol total pada masyarakat khususnya karyawan/pekerja kantoran untuk lebih menjaga pola hidup sehat dan dapat melakukan pengecekan kolesterol total secara berkala.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada layanan kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat akibat dari dampak kolesterol tinggi.